

## ABSTRAK

Studi ini dilatarbelakangi oleh *fenomena gap*, *theoretical gap*, dan *research gap* dalam korupsi dan suap. *Fenomena gap* yang melatarbelakangi studi ini ilaha di satu sisi semua pihak menyadari dampak negatif dari korupsi dan suap, tetapi di sisi yang lain tingkat korupsi dan penyuapan di Indonesia masih tetap tinggi. Sementara itu, *theoretical gap*nya dalah adanya 2 (dua) teori yang saling bertentangan yaitu *Efficient Grease Hypothesis* yang menganggap menyuap lebih efisien bagi perusahaan dibanding mentaati prosedur birokrasi yang resmi, sedangkan *Anti Efficient Grease Hypothesis* berpendapat sebaliknya. Sedangkan *research gap* yang melatarbelakangi studi ini adalah pendekatan makro versus mikro dimana pendekatan mikro belum banyak dilakukan, analisis sisi penawaran versus permintaan di mana sisi permintaan belum banyak dilakukan, beberapa variabel yang mempengaruhi suap yang dibayarkan perusahaan yang belum dianalisis secara komprehensif, dan dampak pemberian suap terhadap kinerja perusahaan yang juga belum banyak diteliti.

Studi ini mempunyai 3 (tiga) tujuan yaitu :(1) membuktikan berlakunya teori *Efficient Grease Hypothesis*, (2) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya suap yang dibayar oleh perusahaan, dan (3) menganalisis dampak suap terhadap kinerja perusahaan.

Sampel studi ini adalah 100 perusahaan menengah dan besar anggota Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) Cabang Jawa Tengah dengan responden para pemimpin atau manajernya. Data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan dengan daftar pertanyaan atau kuesioner. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Hasil studi menunjukkan bahwa teori *Efficient Grease Hypothesis* tidak terbukti pada kasus penyuapan oleh perusahaan menengah dan besar anggota Apindo di Jawa Tengah. Hasil untuk faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya suap yang dibayarkan oleh perusahaan menengah dan besar ada 7 (tujuh) variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya suap yang dibayarkan oleh perusahaan menengah dan besar di Jawa Tengah yaitu: waktu yang dialokasikan pemimpin perusahaan untuk bertatap muka dengan pegawai pemerintah (WAKTU), umur perusahaan (UMUR), kesesuaian antara suap dengan perlakuan istimewa yang dijanjikan (SESUAI), lokasi perusahaan (LOKASI), persaingan yang dihadapi perusahaan (SAING), jasa publik yang digunakan perusahaan (JASAP), dan tingkat pendidikan manajer atau pemimpin perusahaan (DIDIK) dan Ada 9 (sembilan) variabel yang ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya suap yang dibayarkan oleh perusahaan menengah dan besar di Jawa Tengah. Kesembilan variabel itu adalah besarnya pajak yang dibayarkan perusahaan (BAPAJAK), jumlah ijin yang dibutuhkan perusahaan (IJIN), skala perusahaan (SKALA), kepemilikan perusahaan (MILIK), orientasi pasar perusahaan (PASAR), sektor usaha perusahaan (SEKTOR), kondisi daerah tempat perusahaan berlokasi (KDAERAH), jenis kelamin pemimpin perusahaan (KELAMIN), dan pernah/tidaknya perusahaan mengurus pembebasan pajak (BEPAJAK). Sedangkan hasil untuk pengaruh suap terhadap kinerja perusahaan menunjukkan bahwa suap berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Implikasi kebijakan dari temuan studi adalah suap tetap harus diberantas meskipun bagi perusahaan meningkatkan kinerjanya tetapi secara makro menimbulkan

inefisiensi alokatif dan mengurangi pertumbuhan ekonomi. Untuk tujuan pemberantasan suap berdasar temuan studi maka beberapa hal bisa dilakukan yaitu: penyederhanaan birokrasi, penegakan hukum yang tegas, pemberian insentif untuk mendorong efisiensi perusahaan,, penetapan prosedur standar untuk berbagai pelayanan publik, peningkatan tingkat pendidikan masyarakat, dan modernisasi adminitrasi dalam pelayanan publik.

Bagi studi lebih lanjut disarankan untuk menggunakan ukuran variabel yang lebih teliti, perlu dilakukan studi serupa dengan sampel yang lebih besar, dan perlunya studi pada sisi penerima suap atau pegawai pemerintah.

Kata Kunci: *Efficient Grease Hypothesis*, Perusahaan Menengah dan Besar, Jawa Tengah, Suap, Regresi, Inefisiensi Alokatif, Kinerja Perusahaan